

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fashion adalah bagian dari gaya, trend dan penampilan keseharian yang telah menjadi budaya pada masyarakat. Menurut Kho, Christoper dan Meishyell Loembie, (2013:10) , Fashion adalah budaya. Sebuah representasi akan suatu status social dan perkembangan suatu kelompok masyarakat. Saat ini parameter selera dan estetika seseorang dapat dilihat dari seberapa fashionable-nya dia, hal itu juga menjadi sebuah standard kualitas yang digunakan publik dalam menilai karakteristik, tingkat pendidikan, tata karma, dan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Soekanto, (2014:186), fashion memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu. Untuk menunjang gaya dan penampilan dalam fashion seseorang melakukan kombinasi dengan beberapa atribut yang dinamakan produk fashion, salah satunya adalah tas.

Tas merupakan produk fashion yang digunakan oleh semua kalangan, baik pria maupun wanita di segala usia. Selain menaruh barang, tas juga berfungsi untuk mendukung penampilan. Selain kenyamanan, desain yang selalu mengikuti zaman adalah hal yang penting. Sama halnya dengan pakaian. Pemakaian tas yang tepat juga mampu menunjang penampilan seseorang. Di sisi lain kehadiran produk yang menarik dan trendi dapat meningkatkan prestige atau image bagi yang memakainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI , (2021) dijelaskan bahwa tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.. Tas digunakan oleh semua kalangan baik kalangan atas maupun kalangan bawah, pria maupun wanita dan berguna bagi siapapun. Menurut Valecia, (2016) salah satu fungsi umum tas adalah sebagai pelengkap dalam berbusana untuk menunjang penampilan yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup .

Salah satu jenis tas yang banyak digunakan para wanita dimasa dulu dan sekarang tidak hanya untuk membawa barang melainkan juga untuk pelengkap dan mendukung penampilan adalah tote bag . Di Amerika, penggunaan tote bag atau tas jinjing mulai marak sejak LL Bean's mengeluarkan beat bag pada tahun 1944. Bentuknya yang kokoh dan sederhana, membuat banyak orang tertarik terutama wanita . sejak saat itulah tote bag mulai membanjiri pasar hingga tahun 1950-an tote bag semakin digemari orang namun tidak digunakan untuk bergaya, ditahun 1960-an lah tote bag mulai di pakai untuk menunjang penampilan semenjak Bonnie Cashin mengeluarkan koleksi merek cashin carry tote bags yang praktis dan bergaya.

Di Indonesia terutama kalangan wanita tote bag sangat digemari tidak hanya pada fungsinya saja namun juga unttuk aksesoris fashion di masa sekarang . Menurut Scorviana dan Yunianti, (2019) Tote bag adalah jenis tas dengan pegangan ditempatkan di bagian tengah masing masing sisi. Bagian atasnya dibiarkan terbuka untuk memudahkan pengguna mengeluarkan maupun memasukkan barang di dalam tas terkadang untuk tujuan melindungi barang yang didalam akhirnya dibuatlah tutup atau diberi kancing atau resleting saat ini mengalami perkembangan yang awalnya berfungsi untuk kepraktisan , sekarang sudah menjadi salah satu barang yang paling banyak digunakan di industry fashion.

Tas jinjing atau tote bag dapat diinovasikan dan dibuat lebih indah dan menarik serta menambah nilai jual produk,salah satunya adalah dengan memberikan smock pada produk tas jining tersebut. Menurut Mawarni, S., Dewi, R., Kuala, U. S., Aceh, B., Smock, T., & Pesta, T. (2021) Tas smock adalah sebuah rancangan dalam bentuk pemikiran dan ide yang diwujudkan pada benda nyata, mendesain suatu tas menjadi langkah awal dalam membuat tas smock, di dalam mendesain tas, kita juga harus memperhatikan unsur dan prinsip yang terkandung di dalam desain tersebut, agar gambar yang kita hasilkan menjadi lebih indah dan menarik sesuai dengan yang kita inginkan.

Smock merupakan teknik jahit kain yang menyebabkan kain mengerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga membentuk

suatu hiasan yang baik. Menurut Loekito,dkk (2004:3) smock merupakan suatu teknik dalam keterampilan menjahit yang mengupak suatu bahan kain menjadi bentuk motif yang timbul. Menurut Dra. Widjningsih (1982) smock adalah suatu teknik hiasan untuk melekatkan kerut kerut dengan berbagai tusuk hias dan benang hias sehingga menghasilkan bentuk hiasan yang baik. Salah satu jenis smock adalah smock jepang. Menurut Susilowatiyumy92 (2011:01) smock jepang adalah smock yang bentuknya gelembung gelembung atau cekungan cekungan.

kebanyakan produk smock hanya di aplikasikan pada kain yang tipis dan dan ringan dan kurangnya produksi smock yang diaplikasikan pada produk atau bahan yang sedang tren dikalangan masyarakat. Dalam pembuatan smock dapat menggunakan segala jenis kain, tetapi lebih baik menggunakan kain yang tipis dan ringan, seperti katun, organza, satin, shifon dan jenis kain tipis dan ringan yang lainnya (Loekito, 2004:5) Menurut gadis novianti sari dan anneke endang (2019) smock dapat dibentuk menjadi bentuk yang baru dengan cara meadupadankan pola smock dengan beberapa teknik dasar jahit .

Seiring perkembangan zaman produk dengan menggunakan smock susah untuk ditemukan sehingga banyak masyarakat terutama kalangan muda kurang mengetahui atau menyukai produk dengan aplikasi smock menurut Utami, N. R.(2018) Smock tidak hanya diaplikasikan pada busana tetapi sudah di kreasikan untuk tas dan lenan rumah tangga . Namun seiring perkembangan zaman, penggunaan smock sebagai salah satu teknik menghias kain sudah jarang dipakai bahkan kebanyakan masyarakat tidak mengetahui sama sekali tentang smock .

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas,peneliti melakukan penelitian tentang minat masyarakat terhadap hasil jadi smock jepang pada produk fashion tas jinjing menggunakan kain corduroy dan kain beludru. diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kerajinan sulaman smock, meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama kalangan muda terhadap kerajinan smock , mengaplikasikan kerajinan smock pada pembuatan tas

jinjing dengan bahan corduroy dan bludru untuk pelengkap busana atau fashion.

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan permasalahan maka peneliti memberikan batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis smock yang digunakan pada penelitian ini adalah Smock Jepang dengan bentuk model gelombang
2. pada penelitian ini Smock Jepang dengan bentuk model gelombang diterapkan pada bahan kain corduroy dan kain bludru
3. Smock Jepang diterapkan pada pembuatan produk fashion tas jinjing.

## **C. Rumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat kesukaan mahasiswa terhadap smock Jepang pada produk fashion tas jinjing menggunakan kain corduroy ?
2. Bagaimana tingkat kesukaan mahasiswa terhadap smock Jepang pada produk fashion tas jinjing menggunakan kain Beludru ?

## **D. Tujuan Penelitian .**

Tujuan dalam hal ini merupakan haluan atau arah yang akan ditunjukkan pada sesuatu hal yang akan dicapai , adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kesukaan mahasiswa terhadap smock Jepang pada produk fashion tas jinjing menggunakan kain corduroy.
2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan mahasiswa terhadap smock Jepang pada produk fashion tas jinjing menggunakan kain Beludru

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi lembaga pendidikan adalah memberikan referensi dan tambahan materi tentang hasil jadi smock Jepang pada produk fashion tas jinjing dengan kain corduroy dan kain bludru
2. Manfaat bagi masyarakat adalah memberikan tambahan informasi bagi masyarakat tentang hasil jadi smock Jepang pada produk fashion tas jinjing dengan kain corduroy dan kain bludru .

